

MARIA BUNDA ALLAH ADALAH BUNDA TIAP ORANG BERIMAN

Kristinus C Mahulae*

Abstraksi

Santa Maria, yang mengandung serta melahirkan Yesus, dengan setia menyertai Yesus Puteranya dalam jalan salibNy sampai ke detik-detik terakhir Yesus tergantung di kayu salib. Maria dengan setia mendampingi para murid/rasul yang merasa ketakutan di hadapan orang-orang Yahudi sampai turunnya Roh Kudus yang dijanjikan. Maria dengan setia mendampingi jemaat perdana. Dengan cepat jemaat perdana melihat dan merenungkan hidup Maria. Jemaat beriman menyapa Maria dengan sapaan malaekat Gabriel 'salam Maria penuh rahmat, Tuhan sertamu'. Kemudian salam ini dikembangkan jemaat beriman dengan menambahkan kata-kata Elisabeth ketika dia dikunjungi Maria. Dengan cepat jemaat beriman menyampaikan permohonan kepada Maria, agar Maria mendoakan tiap orang beriman 'santa Maria bunda Allah, doakanlah kami'. Doa ini telah menjadi harta karun gereja katolik dan kaum beriman. Maria yang disapa dan didoakan menjawab kaum beriman dengan penampakan-penampakan dirinya yang sudah terjadi beberapa kali di tempat-tempat yang berbeda. Kiranya tulisan ini membangun dan mendorong kita untuk makin mendekatkan diri kita kepada Maria, bunda Yesus, agar dia juga menjadi bunda kita orang beriman kepada Yesus Puteranya.

Kata-kata kunci: devosi kepada Maria, penampakan bunda Maria, Kitab Suci dan Maria, Maria Tetap Perawan

Pengantar

Mungkin beberapa dari antara kita masih bisa ingat dan menghadirkan peribadatan pada hari Minggu dulu di kampung halaman. Dalam ibadat itu lagu-lagu Maria cukup sering didendangkan. Sekarang lagu-lagu Maria itu makin jarang dipakai dalam peribadatan. Sampai saat ini masih cukup banyak umat katolik mengenakan rosario atau menggantungkan rosario di rumah, di kamar atau menempatkannya di tempat tidur, juga menyimpannya dengan baik di lemari. Orang yang punya mobil menggantungkan satu rosario di kaca spion dalam. Pemakaian rosario nampaknya masih terlaksana, tapi menjadi pertanyaan apakah mereka masih berdoa rosario! Juga

merupakan gejala bahwa makin sedikit jumlah orang katolik yang datang dan ikut doa rosario, makin sedikit orang yang ikut serta dalam doa lingkungan. Apa yang mempengaruhi dan mengakibatkan situasi sedemikian? Apakah itu menjadi pertanda bahwa semangat kekatolikan mulai pudar? Apakah umat katolik sudah tidak mau lagi menyatakan diri sebagai katolik dengan tanda-tanda lahiriah? Apakah sudah cukup menjadi katolik di batin saja?

Adalah kenyataan bahwa seorang yang beriman katolik sering kewalahan mendengar pertanyaan demi pertanyaan sekitar kehidupan dan peranan Maria di kalangan orang katolik. Di kalangan kaum muda sudah cukup sering kedengaran bahwa mereka agak kewalahan untuk memberi jawaban atas pertanyaan 'mengapa kamu orang katolik menghormati Maria, mengapa ada patung di gereja kamu, mengapa kamu berdoa kepada manusia biasa saja', dll?

Harus diakui bahwa **devosi**¹ (devosi berarti ialah kesalehan, misalnya: ziarah, novena, rosario, doa Salam Maria, gambar/patung Bunda Maria, bulan Mei dan bulan Oktober) kepada Bunda Maria agak pudar dan abu-abu di sekitar kita. Keadaan yang sangat berbeda kita temukan di belahan dunia lain. Sudah tak terbilang banyaknya orang kudus yang menempatkan devosi kepada Maria dan menjadikan doa rosario sebagai bagian doanya setiap hari. Doa rosario merupakan bagian integral dari perjalanan rohani mereka. Terutama sesudah 'tahun jubileum' tahun 2000 pelaksanaan doa rosario makin tumbuh dan berkembang. Kesadaran akan Yesus Kristus, yang adalah 'jalan, kebenaran dan hidup' (Yoh 14:6), yang adalah Tuhan dan Jiruselamat, yang adalah tujuan hidup manusia makin nyata.

Karena itu perlu kita meyakinkan diri bahwa doa rosario merupakan jalan kaum beriman untuk menerima rahmat berlimpah Dari Tuhan lewat tangan Bunda Maria (merupakan ajakan dari Paus Yohannes Paulus II). Doa rosario bersifat kristosentris artinya doa rosario menampilkan saripati amanat Injil secara utuh dan merupakan ringkasan Injil. Rosario adalah gema dari doa Maria, adalah *Magnificat* Maria (bdk Luk 1:38) untuk memuji karya penyelamatan Allah yang secara konkrit dimulai dengan inkarnasi, dimulai dalam rahim Maria. Dengan doa rosario orang beriman dilatih untuk melihat keindahan wajah Kristus dan mengalami kedalaman kasihNya.

Kita akan mendalami tema "**Maria adalah Bunda Yesus dan Bunda Orang Beriman kepada Yesus**". Dalam tulisan ini akan dibahas perkembangan Devosi kepada Maria, dua tiga penampakan Maria, kata

¹ M. Walsh, *A Dictionary of Devotions*, Welwood: Burns & Oates, 1993.

KS PB tentang Maria terutama teks doa Salam Maria. Sesudah itu kita akan mencoba masuk dalam masalah yang sangat rumit dan sulit yakni mengenai Maria tetap perawan (sebelum, sedang dan sesudah kelahiran anaknya).

Perkembangan Devosi kepada Maria².

Sudah sejak awal kekristenan Maria bunda Yesus hadir dan berperan dalam perjalanan hidup orang beriman. Maria hadir bersama para rasul Puteranya. Maria berdoa bersama dengan perempuan-perempuan lainnya. Peran dan kehadiran Maria cukup nyata di kalangan jemaat perdana. Kita dapat baca dalam Kis Rasul. Demikian selanjutnya dalam sejarah perkembangan Gereja Maria tetap hadir dan berperan. Maria tidak pernah meninggalkan kehidupan jemaat beriman. Itu nampak dalam kehidupan jemaat beriman. Jemaat beriman tetap berdoa dan melakukan devosi kepada Maria Bunda Yesus dan bunda kaum beriman. Doa 'Salam Maria' (bagian pertama) adalah buah perkembangan dari rumusan-rumusan salam yang sejak permulaan sampai abad ke-11.

Gerakan kontra devosi kepada Maria berjalan bersama dengan munculnya gerakan devosi kepada Maria. Aktivitas orang yang mengindahkan dan menghargai devosi kepada Maria berjalan berdampingan dengan gerakan orang yang melawan dan kontra devosi kepada Bunda Maria. Dikatakan bahwa Luther, sebelum menjadi reformator beliau adalah seorang imam katolik, pada permulaan gerakannya masih melaksanakan penghormatan dan devosi kepada Maria. Tapi pada tahun-tahun terakhir sebelum meninggal dia melupakan dan meninggalkan semuanya. Luther, dengan kelompok reformatores lainnya, meninggalkan dan melupakan semua penghormatan dan devosi kepada Maria. Demikian sampai tahun terakhir ini (walau di Eropah muncul gerakan-gerakan yang coba kembali ke liturgi katolik).

Gerakan pembaharuan Luther bersama teman-temannya membawa angin positif dan mendorong gerakan pembaharuan dalam gereja katolik. Gereja katolik mengadakan pembaharuan di bidang devosi kepada Maria. Memang pelaksanaan devosi itu terkadang sudah merupakan tindakan yang 'lewat batas'. Saya tidak tahu apakah saudara

² E. Schillebeeckx, *Mary, Mother of the Redemption*, London: Sheed and Ward, 1988.

masih pernah menyaksikan seseorang berdoa rosario pada waktu mengikuti perayaan ekaristi? Gerakan anti dari protestan makin mendorong umat katolik untuk meningkatkan devosi yang benar kepada Maria.

Pengakuan akan keperawanan Maria tidaklah muncul tiba-tiba. Gereja katolik sejak permulaan tetap yakin Maria Bunda Yesus, karena itu gereja merumuskan bahwa Maria adalah perawan sebelum, pada waktu mengandung puteranya, dan sesudah kelahiran Puteranya. Tema ini menjadi bahan diskusi yang tidak berkesudahan sampai sekarang antara mereka yang pro dan mereka yang kontra. Dalam tulisan-tulisannya **St. Ignatius dari Antiokia** (tahun 110) dengan jelas dan tegas melawan pandangan kaum gnostik yang mengatakan bahwa Yesus adalah manusia biasa dan yang mengatakan bahwa proses kelahiran Yesus terjadi dalam proses yang sama dengan manusia lain. Ignatius mempersiapkan rumusan kemudian dari Konsili Kalsedon, yang mengatakan bahwa keperawanan Maria, peristiwa Maria mengandung karena Roh Kudus, dan wafatnya Yesus di kayu salib merupakan peristiwa besar dan mengagumkan. Konsili Kalsedon berusaha melawan pendapat aliran *doketisme*, yang menolak realitas inkarnasi Sang Sabda. Pada waktu yang sama dengan Ignatius muncul **tulisan apokrif** (tulisan-tulisan yang isinya agak dekat dengan injil, tapi gereja tidak menerima dan tidak mengakuinya sebagai buku suci dan tidak masuk dalam buku-buku Perjanjian Baru) yaitu injil Jakobus. Injil Jakobus menekankan bahwa Maria tetap perawan sebelum dan sesudah kelahiran anaknya. **Justinus, martir** (165) membela keperawanan Maria sebelum mengandung dan membandingkan Maria dengan Hawa, dan mengajarkan peranan Maria dalam sejarah keselamatan. Sejak **Atanasius dan Ambrosius** (339-397) Maria dijadikan model bagi para perawan yang dibaktikan kepada Allah. **Gregorius dari Nazianze** mengatakan bahwa dengan menerima kabar gembira Maria dimurnikan oleh Roh Allah. Maria dinyatakan tak bernoda, kepadanya diberi sifat 'kudus, seluruhnya kudus' (*sancta, tota sancta*).

Gerakan devosi kepada Maria terutama dipelopori kelompok Jesuit [dua tokoh utama yang patut disebut adalah Petrus Canisius (1521-1597) dan Fransiskus Soarez (1546-1617)]. Di daerah Prancis doa dan devosi kepada Maria digerakkan dan dipelopori Jean-Jacques Olier (1608-1657), terutama sesudah dia sendiri mengadakan peziarahan ke Loretto (tempat ziarah untuk Maria di Italia) dan mengalami kesembuhan dari kebutaannya di tempat peziarahan itu. Di daerah Jerman (daerah Luther-protestan) devosi kepada Maria berkembang pesat, karena itu dimana-mana muncul tempat peziarahan (sampai

sekarang ini orang-orang katolik Jerman masih melaksanakan begitu banyak gerakan devosional. 'Prosessi' sering dan banyak dilakukan di Jerman).

Pengakuan akan peranan Maria dalam sejarah keselamatan, penghormatan dan devosi kepada Maria semakin nyata dan sungguh kuat di kalangan umat katolik. Pengakuan iman ini dikukuhkan dalam dogma (ajaran resmi tentang iman gereja katolik). Paus Pius IX memaklumkan dogma iman katolik tentang Maria yang mengandung tanpa noda pada 08 Desember 1854. Kemudian pada 01 Nopember 1950 Paus Pius XII memaklumkan dogma iman katolik tentang Maria yang diangkat ke surga. Juga keagungan Maria diperteguh oleh pesta-pesta Maria dan pernyataan Paus Pius XII tentang pesta-pesta *ut lex orandi statuatur lex credendi* (doxa menguatkan iman). Bapa-bapa gereja mempunyai andil yang cukup besar dalam memperjelas dan memperkaya semua unsur penting pengajaran tentang Maria. Penghormatan dan devosi kepada Maria dibakukan dengan rumus doa 'Salam Maria, Tuhan sertamu, terpujilah engkau di antara wanita, dan terpujilah buah tubuhmu, Yesus. Santa Maria, bunda Allah, doakanlah kami yang berdosa ini, sekarang dan waktu kami mati'.

Rumusan doa 'Salam Maria penuh rahmat, Tuhan sertamu, terpujilah engkau di antara wanita dan terpujilah buah tubuhmu Yesus' (bagian pertama) merupakan perpaduan dari salam yang disampaikan malaikat Gabriel kepada Maria (Luk 1:28...Salam, hai engkau yang dikaruniai, Tuhan menyertai engkau) dan salam Elisabeth kepada Maria yang datang mengunjunginya (Luk 1:42...Diberkatilah engkau di antara semua perempuan dan diberkatilah buah rahimmu). Salam ini merupakan buah dari rumusan-rumusan salam yang sejak permulaan sampai abad ke-11 berkembang. Bagian kedua berkembang pada abad ke-14. Demikianlah doa yang kita warisi dan miliki sampai hari ini.

Penampakan-penampakan Bunda Maria.

Penghormatan dan devosi kepada Maria Bunda Allah dikukuhkan dengan penampakan-penampakan yang telah terjadi dan terjadi di beberapa tempat yang berbeda-beda. Tidak mungkin semua penampakan itu kita bahas. Kita akan melihat dan mengamati penampakan-penampakan antara lain: penampakan di Lourdes, penampakan di Fatima dan penampakan di Medjorje.

Penampakan di Lourdes³. Terjadi di pinggir sungai Gave, yang membelah kota Lourdes (Perancis selatan). Maria menampakkan diri beberapa kali dari 11 Februari sampai dengan 16 Juli 1858 kepada seorang gadis kecil, penggembala, yang ⁴bernama Bernadetta Soubirous. Maria yang menampakkan diri mengenakan pakaian warna biru langit dan putih. Penampakan itu beberapa kali dialami Bernadetta.

Pada penampakan kali keenam (pada tgl 21 Februari 1858) perempuan yang menampakkan diri menyampaikan pesan yang berbunyi "berdoalah bagi para pendosa". Pada penampakan berikutnya (pada tgl 23 Februari) disampaikan pesan yang berbunyi "minumlah dari sumber air ini dan mandilah di situ". Kemudian pada penampakan ketigabelas (tgl 02 Maret) yang menampakkan itu meminta Bernadetta untuk menyampaikan pesan kepada imam untuk membangun satu kapel di gua Massabiella [gua tempat penampakan-penampakan itu]. Dan pada penampakan pada Hari Raya Kabar Sukacita (pada 25 Maret 1858) yang menampakkan diri itu menyingkapkan dan memberitahukan dirinya yaitu "Akulah yang dikandung tanpa dosa".

Bernadetta kemudian menjadi seorang suster. Suster-suster teman serumahnya, terutama suster yang dekat dengan Bernadetta, sering melihat bibir Bernadetta mendoakan "santa Maria, Bunda Allah, doakanlah kami yang berdosa ini". Bernadetta meninggal dunia pada umur 35 tahun pada tgl 16 April 1879. Jasadnya masih tersimpan utuh sampai hari ini di kapel St. Gildard, di Nevers, Perancis.

Penampakan di Fatima⁵. Penampakan Bunda Maria terjadi pada tanggal 13 dari bulan Mei 1917 kepada tiga remaja (Lusia berumur 10 thn, Fransiskus 9 thn, dan Yasinta 7 thn) di Cova da Iria, dekat Fatima, Portugal. Demikianlah tiap 13 dari bulan Mei sampai bulan Oktober 1917. Kepada ketiga remaja itu diminta hadir di Cova (daerah tempat menggembalakan domba-domba) setiap tanggal itu selama enam bulan. Juga disampaikan agar mereka berdoa Rosario. Sejak tgl 13 Juli ketiga anak itu ditemani banyak orang dari kampung. Jumlah itu pelan-pelan semakin besar. Dikatakan bahwa pada tgl 13 Oktober 1917 ketiga remaja itu ditemani 70.000 orang. Yang menampakkan diri itu mengenakan kerudung panjang dan mengenakan rosario. Katanya Lusia bertanya kepada dia yang menampakkan diri 'siapakah engkau dan apakah yang kau kehendaki daripadaku?' Bunda Maria menjawab bahwa dialah Ratu Rosario. Diminta agar Rosario didoakan setiap hari demi kedamaian

³ *www.the shrine of lourdes france, our Lady of Lourdes.*

⁵ *www.the shrine of fatima, shrine of our Lady of fatima, Portugal.*

pribadi dan kedamaian dunia. Juga dipesankan agar manusia-manusia memperbaiki perilaku dan memohonkan pengampunan Tuhan atas dosa-dosa. Dari antara sekian pesan yang disampaikan yang menonjol terutama pesan untuk berdoa demi pertobatan orang Rusia. 'Mereka tidak boleh lagi menghina Tuhan yang sudah sedemikian sering mereka lakukan'. Fransiskus dan Yasinta pada usia masih muda meninggal dunia. Mereka ikut korban penyakit pes yang menyerang belahan dunia Eropah pada tahun 1919. Lusia pada thn 1946 masuk suster-suster Karmelit. Lusia meninggal dunia pada tgl 13 Februari 2005 dengan umur 97 tahun.

Penampakan di Medjogorje⁶. Penampakan terjadi sejak 24 Juni 1981 kepada Ivanka, Vicka, Marija, Jakobus, Ivan dan Mirjana, serta seorang pastor paroki fransiskan (Fr.Jozo Zovko). Yang menampakan diri memperkenalkan diri sebagai Ratu Damai. Ratu Damai meminta mereka untuk berdoa dan menerima sakramen tobat, juga menerima sakramen-sakramen lainnya dan sungguh beriman kepada Tuhan Allah.

Apa Kata Kitab Suci tentang Maria.

Teks Kitab Suci Perjanjian Baru⁷.

Kitab Suci Perjanjian Baru tidak banyak berbicara tentang Maria. Kehadiran serta peran Maria dipaparkan serta dikemukakan dalam Kisah Masa Kanak-kanak Yesus, sebagaimana dikemukakan dalam Lukas 1-2 dan Mat 1-2. Secara singkat kita ikuti pemaparannya.

- Allah, yang mau mewujudkan kerajaan-Nya secara nyata di dunia, mengutus malaekat-Nya Gabriel (Luk 1:26-38) ke Nazaret untuk menyampaikan rencana Tuhan itu kepada **seorang perawan** [bahasa Ibrani: *ha'almah* -- **seorang perempuan muda** (Sesungguhnya, seorang perempuan muda mengandung dan akan melahirkan seorang anak laki-laki, dan ia akan menamakan Dia Imanuel. Yes 7:14)] , yang sedang bertunangan dengan seseorang yang bernama Yosef (Mat 1:24; Luk1:27). Peran yang disampaikan yakni tugas mengandung karena Roh Kudus (Mat 1:18-25).

⁶ Lucy Rooney SVD & Robert Faricy SJ, *Mary, Queen of Peace*, Dublin: Veritas Publications, 1984.

⁷ Klemens Stock, *Maria, la madre di Signore nel Nuovo Testamento*, Roma: Edizioni ADP, 2006; bdk. Albert Vanhoye, *Accogliere L'Amore che viene da Dio*, Roma: Edizioni ADP, 2007; bdk juga R.E. Brown, *The Birth of the Messiah*, New York: Doubleday, 1979.

- Sesudah menerima kunjungan malaekat Tuhan, Maria pergi mengunjungi dan bertemu dengan Elisabeht (Luk 1:39-45). Kejadian dan pertemuan itu mendorongnya untuk mengumandangkan kidung pujian (*Magnificat*) kepada Tuhan (Luk 1:46-55).
- Maria melahirkan puteranya di Betlehem (Mat 2:1-6; Luk 2:4-7). Maria menerima kunjungan dari para gembala (Luk 2:8-20) juga kunjungan dari raja-raja dari Timur (Mat 2:7-12).
- Sesuai dengan adat kebiasaan Yahudi Maria membawa anaknya ke bait Allah di Yerusalem (Luk 2:21-35). Maria membawa anaknya kembali ke Yerusalem pada umur 12 tahun (Luk 2:41-52).
- Sesudah itu hampir tidak ada lagi kisah kehidupan Maria. Nama Maria muncul beberapa kali lagi dan itupun dikaitkan dengan penampilan Yesus di hadapan umum. Penginjil **Markus** mengemukakan pada permulaan (Mrk 1:1...Yesus Kristus, Anak Allah...) dan pada akhir (Mrk 15:39....sungguh, orang ini adalah Anak Allah...) injilnya bahwa Yesus adalah Anak Allah. Dalam Mrk 6:3...'bukankah Ia ini tukang kayu, Anak Maria....?' Markus tidak pernah menyebutkan nama Yosef. Hal ini menyatakan kristologi Markus yaitu bahwa Yesus Anak Allah tidak mempunyai bapa jasmani. Ini dapat diambil sebagai keterangan atas keperawanan Maria. Bagi Markus keturunan rohani jauh lebih tinggi dari keturunan jasmani (Mrk 3:35).
- Dalam Injil Yohanes kehadiran Maria dikemukakan dalam peristiwa ketika Yesus dan para muridNya hadir di pesta nikah di Kana (Yoh 2:1-11). Dan penampilan akhir nampak pada kaki salib Yesus (Yoh 19:25-26). Beberapa ahli injil Yohanes melihat bahwa dalam Yoh 1:13 di dalam kata-kata 'orang yang diperanakan bukan dari darah...bukan pula oleh keinginan seorang laki-laki.....', dan dalam 1 Yoh 5:18 di dalam kata-kata 'dia yang dilahirkan dari Allah' dikemukakan keperawanan Maria.
- Dikisahkan bahwa Maria hadir bersama dengan murid dalam penantian Roh yang dijanjikan (Kis 1:14). Dalam Rm 1:1-4 dikemukakan garis keturunan Yesus yaitu garis keturunan Daud (...yang menurut daging diperanakan dari keturunan Daud). Dalam teks ini memang tidak disebutkan nama Maria. Dalam Gal 4:4 dirumuskan Paulus bahwa 'Allah mengutus AnakNya, yang lahir dari seorang perempuan....' Ungkapan 'yang lahir dari seorang perempuan' kalau dikaitkan dengan rumusan syahadat '.....dan dilahirkan perawan Maria', maka dengan gampang dapat ditarik kesimpulan bahwa teks Gal 4:4 berbicara tentang seorang perawan melahirkan. Dalam Gal 4 Paulus memberi tekanan pada Yesus yang

'dilahirkan', dan bukan atas bagaimana Ia dikandungkan, karena Paulus dalam pewartaannya mengemukakan tindakan Yesus yang ambil bagian dengan mereka, yang mau ditebus dan diselamatkanNya (ay 5). Dan banyak ahli mengatakan bahwa wanita yang disebutkan dalam Why 12 adalah Maria.

Panggilan Tuhan kepada Maria dan jawabannya (Luk 1:26-38)⁸.

Dari semua buku KS PB penginjil Lukas berbicara lebih banyak tentang Bunda Maria. Penginjil menyebutkan nama Maria dalam Luk 1:27, 30, 34, 38, 39, 41, 46, 56; 2:5, 16, 19, 34. Penginjil memakai rumusan 'ibu Yesus' untuk Maria dalam Luk 1:43; 2:33, 34, 48, 51; 8:19, 20. Dalam Luk 1:26-55 penginjil memaparkan panggilan yang diterima Maria, panggilan untuk menjadi ibu Yesus (ay 26-38) dan pertemuan Maria dengan Elisabet (ay 39-55).

Salam yang disampaikan malaekat kepada Maria adalah ucapan penyampaian dan pemberian tugas kepada Maria. Dituliskan "...jangan takut, hai Maria, sebab engkau beroleh kasih karunia di hadapan Allah.³¹ Sesungguhnya engkau akan mengandung dan akan melahirkan seorang anak laki-laki dan hendaklah engkau menamai Dia Yesus.³² Ia akan menjadi besar dan akan disebut Anak Allah Yang Mahatinggi. Dan Tuhan Allah akan mengaruniakan kepada-Nya takhta Daud, bapa leluhur-Nya,³³ dan Ia akan menjadi raja atas kaum keturunan Yakub sampai selama-lamanya dan Kerajaan-Nya tidak akan berkesudahan." (Luk 1:30-33). Tugas yang disampaikan malaekat Allah kepada Maria adalah untuk mengandung dan melahirkan Anak Allah (...engkau beroleh kasih karunia engkau akan mengandung dan akan melahirkan....Luk 1:31). Maka tugas panggilan yang diterima Maria berasal dari Yang Ilahi. Tugas panggilan itu jauh mengatasi pandangan dan melampaui jalan pikiran manusia.

Malaekat berkata kepada Maria "Salam, hai engkau yang dikaruniai, Tuhan menyertai engkau" (ay 28). Dengan itu dirumuskan hubungan Allah dengan Maria. Maka Maria mulai tahu dan mengerti apa arti serta maksud 'Immanuel'. Kata malaekat 'sesungguhnya engkau akan mengandung dan akan melahirkan seorang anak laki-laki....(ay 31). Mendengar salam dan tugas tersebut Maria mengalami ketakutan di

⁸ J.A Fitzmyer, *The Gospel According to Luke I-IX*, New York: Doubleday, 1981; bdk. H. Hendrickx, *The Infancy Narratives*, London: Geoffrey Chapman, 1984; bdk juga. L.T. Johnson, *The Gospel of Luke*, Minnesota, Collegville: The Liturgical Press, 1991.

satu sisi dan mengalami kegembiraan di sisi lain karena melalui dirinya Sabda Allah akan menjadi manusia.

Jawapan yang diberikan Maria "bagaimana hal itu mungkin terjadi, karena aku belum bersuami?" (ay 34) mengungkapkan keadaan Maria, yang sedang bertunangan dengan Yosef. (Pertunangan dalam adat istiadat Yahudi adalah urusan orangtua kedua muda-i itu. Orangtua laki-laki wajib membayar *mohar* dengan demikian si gadis muda sudah ada dalam ikatan. Tapi mereka itu belum hidup bersama, belum hidup sebagai suami isteri. Adalah hukuman mati bagi mereka berdua kalau si wanita mengandung pada masa pertunangan). Ungkapan 'aku belum bersuami' menyatakan keadaan Maria yang masih perawan (Luk 1:27). Ungkapan 'aku belum bersuami', dalam bahasa RSV *...since I have no husband*, berarti belum melakukan hubungan suami isteri. Memang benar bahwa Maria adalah seorang gadis muda yang memang sudah cocok untuk hidup berkeluarga. Ungkapan *ha'almah* diambil dari Yes 7:14 (yang berbicara tentang seorang gadis muda yang akan mengandung dan akan melahirkan). Dengan nubuat ini ditunjukkan bahwa Maria adalah pilihan Allah (sebagaimana telah dinubuatkan) untuk menghadirkan secara konkrit dan secara manusiawi penyelamatan yang dilakukan Tuhan Allah.

Nabi Yesaya, utusan Allah, mengajak raja Yehuda untuk meminta tanda dari Allah sebagai tanda pembebasan Israel, tapi sang raja menolak. Walau sang raja menolak, namun nabi Yesaya tetap menyampaikan firman Tuhan. Yesaya memberikan penglihatan akan kelahiran Sang Juruselamat dengan berkata 'Sebab seorang anak telah lahir untuk kita, seorang putera telah diberikan untuk kita lambang pemerintahan ada di atas bahunya; dan namanya disebutkan orang Penasehat ajaib, Allah yang perkasa, Bapa yang kekal, Raja Damai' (Yes 9:5). Pastilah Maria sebagai anggota keluarga Yahudi sering ikut membaca dan menyanyikan nyanyian pengharapan akan kedatangan sang pembebas itu. Maria bersama orang Israel lainnya mengharapkan dan menantikan kedatangan sang penyelamat. Hidup Maria merupakan doa hangat dalam penantian yang cukup lama (lihat Yes 45:8). Maria dengan tekun dan setia mengharapkan dan menantikan kehadiran Penyelamat yang dijanjikan. Dikemukakan kekuatan dan kemahakuasaan Allah. Maria mampu serta berdaya melakukan tugas diserahkan padanya hanya karena kuat kuasa Allah. Dituliskan penginjil "Roh Kudus akan turun atasmu dan kuasa Allah Yang Mahatinggi akan menaungi engkau; sebab itu anak yang akan kaulahirkan itu akan disebut kudus, Anak Allah" (Luk 1:35).

Jawapan Maria 'bagaimana hal itu mungkin terjadi....' disampaikan dan dikembalikan kepada Allah yang memanggilnya. Jawapan ini menyatakan penyerahan diri Maria atas apa yang dikehendaki Allah bagi dirinya. Tuhan sendiri yang menentukan dan mengambil langkah konkrit untuk mewujudkan perealisasi kerajaanNya. Maria menempatkan diri seluruhnya untuk dipakai Allah. Maria dengan jawapan 'Aku ini hamba Tuhan' memutuskan diri untuk tetap perawan demi rencana ilahi. Jawapan penyerahan diri Maria 'jadilah padaku menurut perkataanmu itu' (ay 38) dikukuhkan sang malaekat dengan ungkapan bahwa Roh Kudus akan melaksanakannya, sebab tidak ada yang mustahil bagi Allah. Karena keterbukaannya akan rahmat Allah Maria semakin berkenan kepada Tuhan. Rahmat Tuhan mempersiapkan hati, jiwa dan badan, kehendak dan perasaan Maria. Karena itu Maria menerima tugas panggilan Tuhan dengan menyerahkan diri kepada Tuhan (*fiat voluntas tua*).

Jawapan 'sesungguhnya aku ini hamba Tuhan' menunjukkan ketaatan Maria kepada kehendak ilahi dan kesediaannya yang penuh akan rencana Tuhan. Ungkapan hamba Tuhan menyatakan Maria yang beriman serta berpasrah kepada Tuhan. Jawapan 'ya' merupakan titik perwujudan karya penyelamatan Allah secara konkrit.

Janji dan nubuat-nubuat yang telah disampaikan terpenuhi dalam Maria. Malaekat sendiri mengatakan bagaimana akan terjadi, yaitu karena Roh Kudus (Luk 1:35). Kelahiran Sang Juruselamat tidak terjadi karena keinginan manusiawi. Sang Sabda menjelma adalah karya Allah sendiri. Karena peristiwa itu dunia kagum (tapi lumayan juga yang menolaknya), tertegun serta mengumandangkan pujian kepada Tuhan Allah.

Maka Luk 1:26-37 inilah yang diungkapkan dalam bagian pertama doa Salam Maria [*Salam Maria penuh rahmat Tuhan sertamu*].

Tawaran kabar gembira yang disampaikan kepada Maria diterangkan dengan apa yang dialami Elisabeth dan Sakaria (Luk 1:39-45). Maria yang menjawab 'aku ini adalah hamba Tuhan' (Luk 1:38) pergi mengunjungi Elisabet saudaranya, yang tinggal di sebelah Timur Utara Yerusalem [menurut tradisi itulah kampung Ain Karim]. Salam yang disampaikan Maria (ay 40) diterima baik oleh Elisabet. Elisabet menjawab salam itu dengan berkata "Diberkatilah engkau di antara semua perempuan dan diberkatilah buah rahimmu. Siapakah aku ini sampai ibu Tuhanku datang mengunjungi aku? Sebab sesungguhnya, ketika salammu sampai kepada telingaku, anak yang di dalam rahimku melonjak kegirangan (ay 42-44). Dengan kekuatan Roh Kudus Elisabet mengetahui keadaan Maria dan menyerukan 'diberkatilah engkau

.....diberkatilah buah tubuhmu' (ay 42). Maria mengumandangkan keadaan Maria yaitu menjadi ibu Tuhan dengan berkata 'siapakah aku ini sampai ibu Tuhanku datang mengunjungi aku?' (ay 43). Memang menurut perhitungan manusia Elisabet dan Zakaria itu [sudah menjadi tua] tidak mungkin lagi untuk memperoleh keturunan, tapi karena mereka percaya dan menerima kekuatan Allah, maka pada masa tuapun mereka masih memperoleh seorang anak. Demikian Maria akan mengandung karena kekuatan Tuhan. Hal itu memang merupakan mukjizat maha besar bagi manusia. Dalam iman Maria bertanya apa arti (ay 29) juga mempertanyakan bagaimana itu akan terjadi (ay 34). Maria menjawab 'ya' pada panggilan Tuhan dan berpasrah pada kehendak Tuhan.

Kalau kita amati teks yang berbicara tentang Yosef (Mat 1:18-25 terutama ay 18.19.21), maka akan kita temukan bahwa Yosef kiranya mengetahui apa yang terjadi dengan Maria. Dalam ay 19 dikatakan bahwa Yosef yang tulus dan benar itu, yang mengetahui keadaan Maria yang sudah mengandung, mau menceraikannya. Dan malaikat Tuhan memberikan petunjuk atas pikiran Yosef itu (ay 21). Jadi apa yang dipikirkan Yosef berkaitan dengan keperawanan Maria.

Maria menerima kurnia ilahi (bdk. Kej 6:8; Kel 33:12; Ydt 6:17). Allah mencurahkan kegembiraan dan kebahagiaan penyelamatan dalam diri Maria. Dalam diri Maria hadir dan nyata kesetiaan Allah. Hidup Maria mengumandangkan 'Ia menolong Israel hambaNya. Karena Ia mengingat rahmatNya, seperti dijanjikanNya kepada nenek moyang kita.....(Luk 1:54-55). Dari permulaan sampai akhir hidup Maria dirahmati. Maria membiarkan diri untuk dipakai Tuhan Allah.

Maria Tetap Perawan (sebelum, sedang dan sesudah mengandung Putera Allah)!⁹

Tugas panggilan yang disampaikan Tuhan Allah kepada Maria untuk mengandung dan melahirkan AnakNya (Luk 1:35) merasuki seluruh diri Maria. Maria sadar dan tahu bahwa anak yang dikandungnya adalah Anak Allah. Maria sadar dan tahu bahwa ia mengandung bukan karena seorang laki-laki, tapi karena Roh Kudus turun atasnya dan Roh serta kuasa Allah menaungi dia. Maria sendirilah yang menjadi sumber pengetahuan bagaimana proses ia mengandung dan melahirkan Anak Allah. Memang ada yang mengatakan bahwa

⁹ Jean Rademakers, "Maria" dalam P.M.Bogaert, M.Delcor et alii (eds), *Dizionario Enciclopedico Della Bibbia* (judul asli *Dictionnaire Encyclopedique de la Bible*), Roma : Borla, 1995.

berita tentang keperawanan Maria adalah 'karangan' sesudah peristiwa kebangkitan Yesus dari mati. Tapi begitu bodohkah semua orang beriman yang mengakui dan meyakini keperawanan Maria untuk menerima 'karangan' itu? Jauh lebih gampang s menerima apa yang dikatakan dalam Kitab Suci daripada menerima 'negasi-negasi' akademis modern.

Pada kenyataannya memang cukup banyak manusia mengurung diri dengan hal-hal jasmani walau dia mampu jauh mengatasi hal-hal jasmani itu. Cukup banyak orang yang tidak mau menerima keperawanan Maria, karena ilmu pengetahuan (empiris) yang dimilikinya. Banyak orang yang mengkritisi dan tidak mau menerima keperawanan Maria. Mereka berkata: bagaimana mungkin seorang perawan dapat mengandung? Mereka mengatakan bahwa apa yang dilukiskan dalam Injil Mateus dan Lukas adalah lukisan dan ciptaan iman sesudah kebangkitan. Juga dikemukakan pertanyaan: apakah mungkin Yesus, yang disebut Anak Allah, dikandungkan tanpa peranan seorang bapa jasmani?

Memang kita tidak boleh menutup diri kita akan kritisi yang mempertanyakan 'bagaimana mungkin seorang perawan dapat mengandung'. Tapi kita harus katakan bahwa bukan pertanyaan-pertanyaan itu yang mau dijawab Mateus dan Lukas. Kitab Suci memaparkan peranan Allah (teologi) dalam diri Maria untuk mengandungkan dan melahirkan AnakNya. Lagi sangat perlu kita bedakan antara seorang perawan mengandung dan seorang perawan melahirkan. Yang dipertanyakan para kritisi adalah bagaimana bisa seorang perawan mengandung. Walau rumusan iman kita berbunyi 'yang dikandung dari Roh Kudus dan dilahirkan oleh perawan Maria', namun rumusan itu dipakai untuk melawan kaum heretik, yang mengatakan bahwa Yesus hanya manusia biasa saja. Lahir dari seorang perawan gemanya ditemukan dalam Gal 4:4...yang lahir dari seorang perempuan...menggaris bawahi *historicitas* Yesus.

Kaum beriman membela dan mempertahankan bahwa Yesus adalah Anak Allah. Bagaimana proses Maria mengandungkan dan melahirkannya itu merupakan urusan Allah sendiri. Seandainya dapat dibuktikan kemudian (merupakan khayalan belaka) bahwa Maria bukan perawan ketika mengandungkan dan melahirkan, tetap hal itu tidak dapat dipakai sebagai alat untuk menyangkal ke-Allahan Anak Allah (Mrk 1:1; 15:39). Yesus yang adalah Anak Allah dan yang dikandung dari Roh Kudus tidak menyangkal bahwa Yesus adalah manusia. Menyangkal ke-Allahan Yesus berarti tidak menerima keperawanan Maria. Gereja katolik sejak konsili Ephesus (431) meneguhkan

pengakuan yang sudah diwarisi yaitu Maria Bunda Yesus Kristus dan Bunda orang beriman. Maria tetap perawan adalah mukjizat dan karya Allah sendiri. Kita manusia tidak dapat menangkap jalan pikiran Allah. Kita tidak akan mampu mengerti mengapa Ia memilih jalan itu untuk mewujudkan secara konkrit rencana dan karya penyelamatanNya.

Penginjil Mateus memulai injilnya dengan silsilah Yesus Kristus. Di dalamnya dikemukakan peran Maria dalam karya penyelamatan Allah. Maria, yang bertunangan dengan Yosef, dipanggil menjadi ibu Yesus. Dengan terang dikatakan penginjil Mateus bahwa Sabda menjadi manusia bukanlah karena kehadiran seorang bapa jasmani tapi karena kekuatan Roh Kudus. Semuanya berasal dari Allah. Allah memilih dan memanggil Maria, dan melalui kekuatan menciptaNya Maria mengandung dan menjadi bunda Yesus. Maria menjadi bunda Yesus berkat kekuatan Roh Kudus.

Penutup.

Perlu kita sadari bahwa doa rosario adalah doa penghormatan dan devosi kepada Maria. Doa rosario berkembang pesat sejak 1571 (ucapan syukur kepada Allah melalui Maria atas kemenangan perang melawan Turki di Lepanto). Doa rosario terdiri dari 10 kali 'Salam Maria' (yang didahului Bapa kami dan ditutup dengan Kemuliaan). Doa rosario sebenarnya adalah doa untuk menggantikan doa Mazmur. Mazmur terdiri dari 150 mazmur. Ke 150 mazmur ini didoakan semuanya dalam satu bulan. (jumlah hari dalam satu bulan adalah 30 hari). Dalam satu hari orang Yahudi berdoa 5 kali (kebiasaan ini diwarisi agama Islam). Tadi sudah dikatakan bahwa doa rosario terdiri dari 10 kali Salam Maria. Orang katolik, mengikuti tradisi Yahudi, juga berdoa rosario 5 kali dalam satu hari. (Demikianlah rosario kita sekarang terdiri dari 5 x 10 kali Salam Maria). Karena masyarakat umum tidak mampu lagi membaca, apalagi mengerti Mazmur yang dituliskan dalam bahasa Latin, dan karena pertumbuhan devosi kepada Maria, maka orang banyak mendoakan rosario.

Pengajaran tentang Maria tidak dapat dilepaskan dari Yesus Kristus, karena itulah muncul ungkapan *per Mariam ad Iesum* (melalui Maria sampai kepada Yesus). Dengan menghormati, dengan devosi dan dengan permenungan atas kepribadian Maria orang beriman dibantu untuk menghayati penebusan Yesus Kristus dalam hidupnya. St. Fransiskus dari Asisi berkata 'hendaklah kita secara istimewa menghormati Bunda Allah, perawan Maria yang dikandung tanpa noda,

putri dan hamba Bapa, ibu Putera, dan mempelai Roh Kudus, yang menjadi Gereja'. Maria adalah pembela kita, teman kita dalam kemiskinan dan sengsara, teman kita dalam pergulatan batin, serta jalan untuk memperoleh semangat dan kekuatan Kristus. Bersama Maria kita putera-puterinya berziarah menuju Tuhan 'terang sejati yang menerangi semua manusia' (Yoh 1:9). Paus Yohanes Paulus II mengajak setiap orang katolik untuk menghidupkan kembali, untuk menghayati kembali penghormatan dan devosi kepada Maria. Penghormatan, devosi dan penghayatan paus kita kepada Maria jelas nyata dari huruf **M (Maria)** yang tertera pada simbol/lambang kepausannya dan dengan Surat Apostotiknya yang berjudul *Rosarium Virginis Mariae*.

Dalam tahun ke-25 masa jabatannya alm. Paus Yohanes Paulus II menetapkan Oktober 2002 - Oktober 2003 menjadi Tahun Rosario. Untuk itu beliau mengeluarkan Surat Apostolik yang berjudul *Rosarium Virginis Mariae*. Ada beberapa hal yang sangat ditekankan di dalamnya a.l.: pertama, doa rosario hendaknya dilaksanakan dengan memperhatikan dimensi kontemplatif dan dimensi meditatif. Kalau dimensi itu tidak diperhatikan, maka doa rosario menjadi doa yang bertele-tele dan membosankan. Kedua, penambahan peristiwa terang dalam rentetan peristiwa yang direnungkan ketika berdoa rosario.

Marilah kita membiasakan diri dengan Kidung Maria, seperti tertulis dalam Lukas 1 : 46 - 55.

Marilah kita berdoa:

'Kami memuji Engkau Tuhan Mahabesar dan Bapa kami dalam cintamu yang mahaagung. Engkau telah mengutus PuteraMu demi penyelamatan dan pembebasan kami. Dalam PuteraMu Kau nyatakan kebijaksanaan, kebaikan, kemurahan dan cintaMu. Kami memuji Engkau yang dikandungkan dalam Roh Kudus dan yang lahir dari perawan Maria.

O Maria, Bunda Yesus Kristus, kami bersyukur padamu atas jawaban Ya atas panggilan Tuhan Allah. Engkau tidak menginginkan apapun selain menjadi hamba Tuhan.

Doakan kami, agar kami juga dapat menjawab Ya dengan seluruh jiwa raga kami, dengan kepribadian kami kepada Tuhan Allah segala kuasa, Amen'.

Bibliografi

- Brown, R.E., *The Birth of the Messiah*, New York: Doubleday, 1979.
- Fitzmyer, J.A., *The Gospel According to Luke I-IX*, New York: Doubleday, 1981.
- Hendrickx, H., *The Infancy Narratives*, London: Geoffrey Chapman, 1984
- Johnson, L.T., *The Gospel of Luke*, Minnesota, Collegville: The Liturgical Press, 1991.
- Nineham, D.E., *Saint Mark*, Middlesex: Penguin Books, 1981.
- Radermakers, J., "Maria" dalam P.M.Bogaert, M.Delcor et ali (eds), *Dizionario Enciclopedico Della Bibbia* (jdlul asli: *Dictionnaire Encyclopedique de la Bible*), Roma: Borla, 1995.
- Schillebeeckx, E., *Mary, Mother of the Redemption*, London: Sheed and Ward, 1988.
- Stock, K., *Maria, la madre di Signore nel Nuovo Testamento*, Roma: Edizioni ADP, 2006.
- Yohanes Paulus II, Paus, *Rosarium Virginis Mariae (Rosario Perawan Maria)*, Jakarta: Departemen Dokumentasi KWI, 2003.
- Vanhoye, A., *Accogliere L'Amore che viene da Dio*, Roma: Edizioni ADP, 2007.
- Walsh, M., *A Dictionary of Devotions*, Wellwood: Burns & Oates, 1993.
- www.the shrine of lourdes france, our Lady of Lourdes.*
- www.the shrine of fatima, shrine of our Lady of fatima, Portugal.*